



# **PEDOMAN TEKNIS** **CERDAS** **QURANI(PENDIDIKAN** **KARAKTER BERBASIS** **AL-QUR'AN MELALUI** **MEDIA ALAT PERAGA** **AL-QUR'AN)** **TAHUN 2025**





**CERDAS QURANI(PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-  
QUR'AN MELALUI MEDIA ALAT PERAGA AL-QUR'AN)**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan tidak hanya bertujuan membuat peserta didik menjadi pintar secara akademik, tetapi juga membentuk karakter yang baik. Di era sekarang, banyak tantangan yang dihadapi anak-anak, seperti kurangnya sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diterapkan sejak dini.

Dalam Islam, pendidikan karakter memiliki dasar yang kuat karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran tentang kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, kerja keras, kasih sayang, dan sikap saling menghormati. Nilai-nilai tersebut jika diajarkan dan dibiasakan sejak kecil akan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Bahkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan Lembaga yang merupakan sekolah islam yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode UMMI.

Namun, dalam praktik dikelas, penyampaian nilai-nilai Al-Qur'an sering kali hanya dilakukan melalui ceramah atau membaca teks saja. Cara ini terkadang membuat peserta didik cepat bosan dan sulit memahami makna yang sebenarnya. Nilai karakter yang bersifat abstrak, seperti jujur, sabar, atau amanah, membutuhkan contoh yang nyata agar lebih mudah dipahami.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah menggunakan media alat peraga Al-Qur'an dalam pembelajaran. Media alat peraga membantu peserta didik melihat dan memahami secara langsung makna ayat-ayat yang dipelajari. Dengan adanya alat peraga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah diingat. Melalui media ini, peserta didik tidak hanya mengetahui isi ayat, tetapi juga memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan alat peraga sesuai dengan prinsip pembelajaran yang aktif dan kreatif. Peserta didik cenderung lebih mudah belajar melalui sesuatu yang dapat dilihat dan disentuh. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui media alat peraga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan upaya inovatif dalam pembelajaran agar nilai-nilai karakter yang bersumber dari Al-Qur'an dapat tersampaikan secara efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penerapan media alat peraga Al-Qur'an menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

### **B. TUJUAN**

Tujuan utama pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga Al-Qur'an adalah membantu peserta didik memahami, membaca, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dengan lebih mudah, menarik, dan efektif. Melalui alat peraga, proses pembelajaran menjadi lebih konkret sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Secara lebih rinci, tujuan tersebut meliputi: Mempermudah pemahaman peserta didik terhadap huruf hijaiyah, tajwid, dan cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa melalui media yang menarik dan interaktif. Membantu proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkret,

sehingga siswa tidak hanya mendengar penjelasan tetapi juga melihat secara langsung. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini sehingga siswa terdorong untuk membaca dan mempelajarinya secara berkelanjutan.

Secara jangka menengah, tujuan pembelajaran melalui media alat peraga Al-Qur'an dalam jangka waktu menengah adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami Al-Qur'an secara bertahap serta membiasakan mereka untuk mempraktikkan kaidah membaca yang benar dalam kegiatan belajar sehari-hari. Secara lebih rinci, tujuan jangka menengah tersebut meliputi: Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan lebih lancar dan sesuai kaidah tajwid melalui penggunaan alat peraga. Memperkuat pemahaman tentang huruf hijaiyah, tanda baca, dan hukum tajwid melalui media visual yang mudah dipahami. Menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan alat peraga yang menarik. Membantu siswa mengingat dan menerapkan materi yang telah dipelajari melalui praktik langsung menggunakan media pembelajaran.

Di tingkat kelembagaan, tujuan pembelajaran melalui media alat peraga Al-Qur'an adalah mendukung tercapainya visi dan misi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an serta membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Secara lebih rinci, tujuan kelembagaan tersebut meliputi: Meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan melalui penggunaan media alat peraga yang efektif dan inovatif. Mendorong guru untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang kreatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dengan menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian penting dalam kegiatan pendidikan. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam membaca dan memahami Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Mendukung tercapainya tujuan pendidikan lembaga dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berpegang pada nilai-nilai Al-Qur'an.

Secara jangka panjang, pembelajaran melalui media alat peraga Al-Qur'an adalah membentuk peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami kandungannya, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Secara lebih rinci, tujuan jangka panjang tersebut meliputi : Membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid. Menumbuhkan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an sehingga peserta didik memiliki kebiasaan membaca dan mempelajarinya secara berkelanjutan. Membantu peserta didik memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk karakter religius dan akhlak yang baik berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Menciptakan generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

### **C. MANFAAT**

Pembelajaran menggunakan media alat peraga Al-Qur'an memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan pemahaman, minat, dan kualitas belajar peserta didik. Penggunaan alat peraga membuat proses pembelajaran menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah atau membaca teks semata. Dengan adanya media visual seperti kartu huruf hijaiyah, papan tajwid, atau model susunan ayat Al-Qur'an, peserta didik dapat melihat secara langsung bentuk huruf, tanda baca, serta aturan tajwid yang dipelajari. Hal ini membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam karena informasi yang diterima tidak hanya melalui pendengaran, tetapi juga melalui penglihatan dan aktivitas praktik.

Selain itu, alat peraga juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Peserta didik cenderung lebih fokus ketika guru menggunakan media yang menarik, sehingga mereka lebih mudah mengingat huruf, makhraj, serta hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Penggunaan alat peraga juga memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih baik antara guru dan peserta didik, karena kegiatan belajar dapat dilakukan secara demonstrasi, permainan edukatif, maupun latihan bersama. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman yang lebih kuat terhadap cara membaca yang benar sesuai kaidah. Secara keseluruhan, media alat peraga dalam pembelajaran Al-Qur'an berperan penting dalam membantu peserta didik belajar secara lebih efektif, meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, serta menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci sejak dini.

### **D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH**

Kecepatan penciptaan inovasi media alat peraga Al-Qur'an merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan metode pembelajaran yang lebih menarik mendorong para pendidik untuk terus menciptakan berbagai bentuk alat peraga yang inovatif dan kreatif. Inovasi tersebut dapat berupa kartu huruf hijaiyah interaktif, papan tajwid, puzzle ayat Al-Qur'an, hingga media digital yang menggabungkan unsur visual, audio, dan aktivitas praktik.

Kecepatan dalam menciptakan inovasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kreativitas guru, kemajuan teknologi pendidikan, dukungan lembaga pendidikan, serta kebutuhan peserta didik yang semakin beragam. Dengan adanya inovasi yang cepat dan berkelanjutan, proses pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, inovasi alat peraga juga membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih variatif sehingga tidak monoton, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, semakin cepat dan berkembangnya inovasi media alat peraga Al-Qur'an akan semakin mendukung terciptanya proses pembelajaran yang modern, menyenangkan, dan mampu menumbuhkan minat serta kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an.

## **BAB II**

### **KERANGKA PIKIR**

#### **A. KEBAHARUAN**

Kebaharuan dalam pembelajaran menggunakan media alat peraga Al-Qur'an merupakan upaya untuk menghadirkan metode belajar yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam pembelajaran tradisional, pengajaran Al-Qur'an sering kali hanya berfokus pada membaca dan menghafal melalui metode ceramah atau pengulangan. Namun, dengan adanya kebaruan dalam media alat peraga, proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan interaktif.

Kebaharuan tersebut dapat berupa penggunaan alat peraga visual seperti kartu huruf hijaiyah berwarna, papan tajwid interaktif, permainan edukatif tentang hukum bacaan, hingga media berbasis teknologi seperti aplikasi digital, video pembelajaran, dan animasi yang membantu menjelaskan makhraj huruf serta aturan tajwid secara lebih jelas.

Selain itu, kebaruan media alat peraga Al-Qur'an juga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara lebih aktif melalui kegiatan praktik, diskusi kelompok, dan permainan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman terhadap cara membaca Al-Qur'an yang benar, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan pendekatan yang lebih modern dan inovatif, peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, sehingga pembelajaran Al-Qur'an tidak lagi dianggap sulit atau membosankan. Oleh karena itu, kebaruan dalam penggunaan media alat peraga Al-Qur'an sangat penting untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, menarik, serta mampu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an secara lebih baik.

#### **B. DESAIN INOVASI**

Tahap Perancangan inovasi media APA meliputi mengidentifikasi karakteristik peserta didik dan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Tahap Pengembangan meliputi pendesain media pembelajaran dan membuat media pembelajaran. Tahap Pelaksanaan meliputi melaksanakan pembelajaran menggunakan media dan mengamati partisipasi dan keterlibatan peserta didik. Tahap Evaluasi meliputi menganalisis hasil evaluasi peserta didik, mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, melakukan refleksi dan merancang tindak lanjut pembelajaran.

Fitur utama media APA mencakup:

1. Kincir Murojaah : fitur ini berfungsi sebagai penentu surah yang akan dimurojaah pada hari tersebut. Cara kerja kincir murojaah yaitu dengan cara memutarakan kincir hingga jarum menunjukkan surah yang akan dimurojaah.

2. Kotak Rahasia: fitur ini berisi soal isian singkat tentang surah-surah yang terdapat pada juz 30. Dimana jika peserta didik menemukan soal yang tertera, maka peserta didik lainnya akan menjawab secara bersamaan mengenai soal tersebut.
3. Kubah Rahasia: fitur ini berisikan nama-nama surah yang ada di juz 30. Dimana cara kerjanya dengan cara menarik kertas yang terdapat pada kubah rahasia dan membacakan surah yang terdapat pada soal.

## **C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN**

### **1. Identifikasi Permasalahan dan Pembentukan Tim Inovasi**

- Tim Bappeda Kabupaten Empat Lawang, bersama dinas pendidikan, melakukan pemetaan untuk mengidentifikasi masalah utama terkait rendahnya pengelolaan inovasi daerah, terutama di sektor pendidikan tetapi minim pendampingan.
- Data yang dikumpulkan meliputi potensi inovasi dari masing-masing sekolah, hambatan dalam pengelolaan inovasi, serta kebutuhan pendampingan teknis yang diperlukan.
- Dinas Pendidikan Empat Lawang menerbitkan Surat Tugas untuk pembentukan Tim Inovasi, yang terdiri dari anggota dewan guru, komite, yayasan, camat dan tokoh masyarakat atau pemangku kepentingan lainnya.
- Tim ini mengadakan rapat awal untuk merencanakan strategi, jadwal pelaksanaan inovasi, serta pembentukan komunitas penggerak inovasi di sekolah.

### **2. Penyusunan SOP Program Inovasi dan Dokumentasi**

- Tim menyusun SOP untuk pelaksanaan program inovasi yang mencakup prosedur pembinaan, pelaporan, dan pencatatan hasil inovasi yang dilaksanakan.
- Modul edukasi tentang pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan inovasi disusun untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai inovasi yang terstruktur dan sistematis.
- Pelaporan dilakukan secara periodik dan berbasis bukti untuk memastikan bahwa setiap kegiatan inovasi berjalan sesuai rencana.

### **3. Sosialisasi Inovasi dan Pelatihan Peserta**

- Sosialisasi program inovasi dilakukan melalui grup kepala sekolah.
- Pelatihan diberikan kepada peserta guru inovasi mengenai teknik penyusunan inovasi.
- Uji coba sistem pelaksanaan dilakukan di sekolah untuk memastikan kelancaran program dan mengidentifikasi potensi masalah dalam pelaksanaan.

### **4. Implementasi Program Inovasi dan Pendokumentasian**

- Media APA diimplementasikan dengan memulai pelaksanaan inovasi di kelas tertentu pada saat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI.

- Dalam pembelajaran diadakan sesi diskusi mengenai kesulitan dan kelebihan penggunaan media APA.
- Semua kegiatan didokumentasikan dengan video.

#### **5. Monitoring Berkala, Evaluasi, dan Penyempurnaan Sistem**

- Evaluasi dilakukan setiap bulan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan media inovasi, tingkat partisipasi peserta, serta dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.
- Laporan evaluasi disusun oleh tim pelaksana untuk memastikan bahwa setiap kegiatan mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan sesuai dengan prinsip yang ada dalam SOP.
- Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan perbaikan terhadap SOP, termasuk memperbaiki metode pelatihan dan memperluas cakupan program untuk mencapai lebih banyak hafalan peserta didik.

Dengan mengikuti SOP ini, media APA berhasil meningkatkan pembelajaran dan hafalan peserta didik.

## **BAB III**

### **TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI**

**Tahapan Penciptaan Inovasi ini memerlukan waktu 8 (Delapan) minggu atau 2 (dua) bulan dengan rincian sebagai berikut:**

#### **1. Tahap Inisiasi dan Identifikasi Permasalahan (Minggu ke-2 Juli 2024)**

Pada tahap pertama, guru melakukan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan sehingga media yang dikembangkan benar-benar dapat membantu proses pembelajaran. Berikut beberapa tahapan dalam identifikasi kebutuhan media pembelajaran Al-Qur'an:

1. Analisis karakteristik peserta didik
2. Analisis materi pembelajaran
3. Analisis metode dan proses pembelajaran yang digunakan
4. Analisis ketersediaan media pembelajaran
5. Analisis kebutuhan guru dan lingkungan belajar
6. Perumusan kebutuhan media pembelajaran

Dengan melalui tahap identifikasi kebutuhan ini, pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan secara lebih terarah sehingga media yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.

#### **2. Tahap Perancangan Sistem dan Pengembangan Platform (Minggu ke-3-4 Juli 2024)**

Pada tahap ini, guru mulai merancang secara sistematis media yang akan digunakan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan peserta didik. Perencanaan yang baik akan membantu proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami. Berikut beberapa tahapan dalam perencanaan kebutuhan media pembelajaran Al-Qur'an:

##### **1. Menentukan tujuan pembelajaran**

Tahap pertama dalam perencanaan adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan ini berkaitan dengan kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik, misalnya mampu mengenal huruf hijaiyah, memahami makhraj huruf, menerapkan hukum tajwid, atau membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan pembelajaran ini menjadi dasar dalam menentukan jenis media yang akan digunakan.

## **2. Menentukan jenis media pembelajaran**

Setelah tujuan pembelajaran ditentukan, langkah selanjutnya adalah memilih jenis media yang sesuai untuk membantu penyampaian materi. Media pembelajaran Al-Qur'an dapat berupa alat peraga seperti kartu huruf hijaiyah, papan tajwid, bagan makhraj huruf, permainan edukatif, atau media digital seperti video dan aplikasi pembelajaran. Pemilihan media harus mempertimbangkan kesesuaian dengan materi, tingkat kemampuan peserta didik, dan kondisi kelas.

## **3. Merancang konsep dan desain media**

Pada tahap ini dilakukan perancangan bentuk, tampilan, serta isi dari media pembelajaran yang akan dibuat. Desain media harus menarik, mudah dipahami, dan menggunakan warna atau gambar yang dapat membantu peserta didik mengenali huruf maupun hukum tajwid dengan lebih jelas. Selain itu, media juga harus dirancang agar mudah digunakan oleh guru maupun peserta didik.

## **4. Menentukan bahan dan alat yang dibutuhkan**

Tahap berikutnya adalah menentukan bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat media pembelajaran. Misalnya menggunakan karton, papan, kertas bergambar, spidol warna, atau bahan lain yang mudah diperoleh dan aman digunakan. Pemilihan bahan juga perlu mempertimbangkan keawetan serta kepraktisan media.

## **5. Menyusun langkah penggunaan media dalam pembelajaran**

Media yang dirancang harus disertai dengan langkah-langkah penggunaannya dalam proses pembelajaran. Guru perlu merencanakan bagaimana media tersebut akan digunakan, kapan digunakan, serta bagaimana cara melibatkan peserta didik agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar.

## **6. Menyusun rencana evaluasi penggunaan media**

Tahap terakhir adalah merencanakan evaluasi untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan peserta didik, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, maupun melalui tes atau latihan membaca.

Melalui tahap perencanaan kebutuhan media pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis, media yang dikembangkan diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal, meningkatkan pemahaman peserta didik, serta menumbuhkan minat dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

## **3. Tahap Sosialisasi, Pembentukan Tim Inovasi dan Pembuatan Inovasi Media (Minggu ke-1 dan ke 2 Agustus 2024)**

Pembentukan tim ini bertujuan untuk menggabungkan berbagai keahlian yang dibutuhkan sehingga media pembelajaran yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, sesuai dengan materi Al-Qur'an, serta mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut tahapan dalam pembentukan tim media pembelajaran Al-Qur'an:

1. Menentukan tujuan pembentukan tim
2. Menentukan anggota tim
3. Menetapkan struktur dan pembagian tugas
4. Melakukan koordinasi dan perencanaan kerja
5. Menyepakati mekanisme kerja dan komunikasi
6. Melakukan evaluasi kinerja tim

Dengan adanya tim yang terorganisasi dengan baik, pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan secara lebih terstruktur, sehingga media yang dihasilkan mampu mendukung proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

#### **4. Tahap Uji Coba dan Implementasi (Minggu ke-3 Agustus 2024)**

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan, keefektifan, serta kemudahan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Melalui uji coba dan implementasi, guru atau pengembang media dapat melihat secara langsung bagaimana media tersebut digunakan oleh peserta didik serta sejauh mana media tersebut mampu membantu meningkatkan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an. Berikut tahapan dalam uji coba dan implementasi media pembelajaran Al-Qur'an:

##### **1. Persiapan uji coba media**

Pada tahap ini, pengembang media menyiapkan media pembelajaran yang telah dibuat beserta perangkat pendukungnya, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, dan instrumen penilaian. Persiapan ini bertujuan agar proses uji coba dapat berjalan dengan terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

##### **2. Pelaksanaan uji coba terbatas**

Uji coba terbatas dilakukan pada kelompok kecil peserta didik untuk melihat bagaimana media digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mengamati respon peserta didik, tingkat pemahaman mereka terhadap materi, serta kemudahan penggunaan media. Uji coba terbatas juga membantu menemukan kekurangan atau kendala yang mungkin muncul selama penggunaan media.

##### **3. Evaluasi dan perbaikan media**

Setelah uji coba terbatas dilakukan, hasil pengamatan dan masukan dari peserta didik maupun guru dianalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan media. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan perbaikan atau penyempurnaan media agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

##### **4. Pelaksanaan uji coba lebih luas**

Setelah media diperbaiki, tahap berikutnya adalah melakukan uji coba pada kelompok peserta didik yang lebih besar atau pada beberapa kelas. Tujuannya untuk memastikan bahwa media pembelajaran Al-Qur'an dapat digunakan secara efektif dalam berbagai kondisi pembelajaran.

### **5. Implementasi media dalam pembelajaran**

Jika media telah dinyatakan layak dan efektif, maka media tersebut dapat diimplementasikan secara penuh dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Guru mulai menggunakan media tersebut secara rutin untuk membantu menjelaskan materi seperti pengenalan huruf hijaiyah, makhraj huruf, hukum tajwid, maupun latihan membaca ayat Al-Qur'an.

### **6. Monitoring dan evaluasi penggunaan media**

Tahap terakhir adalah melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa media benar-benar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an serta minat belajar peserta didik.

Dengan melalui tahap uji coba dan implementasi ini, media pembelajaran Al-Qur'an dapat digunakan secara optimal dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **5. Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan (Minggu ke-4 Agustus 2024)**

Tahap evaluasi media pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan, efektivitas, serta kelayakan media yang telah digunakan dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana media pembelajaran mampu membantu peserta didik memahami materi Al-Qur'an, meningkatkan kemampuan membaca, serta menumbuhkan minat belajar. Melalui tahap evaluasi, guru atau pengembang media dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan media sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

1. Menentukan tujuan evaluasi
2. Menyusun instrumen evaluasi
3. Melakukan pengumpulan data
4. Menganalisis hasil evaluasi
5. Menentukan kelebihan dan kekurangan media
6. Melakukan perbaikan dan pengembangan media

Melalui tahap evaluasi yang sistematis, media pembelajaran Al-Qur'an dapat terus disempurnakan sehingga mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## TAHAPAN INOVASI

| TAHAPAN KEGIATAN                                               | Juli |   |   |   | Agustus |   |   |   |
|----------------------------------------------------------------|------|---|---|---|---------|---|---|---|
|                                                                | 1    | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 |
| Tahap Inisiasi dan Identifikasi Masalah                        |      |   |   |   |         |   |   |   |
| Tahap Perancangan Sistem dan Pengembangan Platform             |      |   |   |   |         |   |   |   |
| Tahap Sosialisasi, Pembentukan Tim Inovasi dan Pembuatan Media |      |   |   |   |         |   |   |   |
| Tahap Uji Coba dan Implementasi                                |      |   |   |   |         |   |   |   |
| Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan                               |      |   |   |   |         |   |   |   |

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Penerapan pembelajaran pendidikan karakter berbasis alat peraga Al-Qur'an adalah cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia kepada peserta didik. Dengan menggunakan Media APA (Alat Peraga Al-Qur'an) sebagai alat peraga, siswa tidak hanya mendengar penjelasan secara teori, tetapi juga melihat, membaca, dan memahami langsung isi serta pesan yang terkandung di dalamnya.

Melalui pendekatan ini, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rasa hormat, dan kepedulian dapat ditanamkan secara lebih nyata dan menyentuh hati. Pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan mudah dipahami karena siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan Motto UMMI yaitu (Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh Hati).

Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis alat peraga Al-Qur'an tidak hanya membantu siswa memahami ajaran agama, tetapi juga membentuk perilaku sehari-hari yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

PEMERINTAH KABUPATEN  
EMPAT LAWANG

